

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK LAMBAN BELAJAR (HAMBATAN MEMBACA) PADA SEKOLAH INKLUSI DI SDN CIPETE 4 KOTA TANGERANG

Septy Nurfadhillah¹; Putri Bunga Aulia², Annisa Rachmadani³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com ; putribungaaulia714@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors that cause slow learning children, especially on reading barriers in the Inclusive School at SDN Cipete 4 Tangerang City. This study uses a qualitative descriptive research approach with data collection methods of observation, interviews, and documentation. The results of the analysis in this study indicate that there are 7 students who are slow learners, especially in reading barriers. The factors that cause slow learners to learn are very broad, more or less the same answer as the factors that cause special needs, but in this slow learner it enters the realm of intelligence barriers where children become slower to process incoming information. The cause can be pre natal (before birth) natal (birth process) post natal (after birth), and environment.

Keywords: *Slow Learners, Children With Special Needs, Reading Delay*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab anak lamban belajar khususnya pada hambatan membaca di Sekolah Inklusi di SDN Cipete 4 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa anak lamban belajar khususnya dalam hambatan membaca. Faktor penyebab siswa lamban belajar sangat luas, kurang lebih sama jawabannya dengan faktor yang menyebabkan terjadinya kebutuhan khusus, namun di lamban belajar ini masuk ke dalam ranah hambatan kecerdasan dimana anak menjadi lebih lambat memproses informasi yang masuk. penyebabnya bisa dari pre natal (sebelum lahir) natal (proses kelahiran) post natal (setelah kelahiran), dan lingkungan.

Kata Kunci : Siswa Lamban Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus, Hambatan Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sistematis wajib yang teratur dan disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat sesuai sebagaimana orang yang mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan tuntunan yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali dimanapun dan kapan pun ia berada tanpa nya manusia hanya akan berjalan tanpa tujuan dan arahan. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa demi mewujudkan misi wajib setiap warga negara pada bangsa nya dalam menyejahterakan dirinya, masyarakat umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan tentang pendidikan dirumuskan jelas dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai tujuan dan fungsi pendidikan, yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).

Jenjang pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Di Indonesia diwajibkan setiap orang mendapatkan pendidikan setara sekurang-kurangnya 9. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa jalur pendidikan menjadi 3, yaitu formal, nonformal dan informal. formal adalah jalur pendidikan wajib dan terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar selama 6 tahun, pendidikan menengah pertama selama 3 tahun, dan pendidikan menengah tinggi selama 3 tahun; Sementara itu pendidikan non formal merupakan pendidikan tidak wajib atau berdasarkan pilihan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang layak nya pendidikan formal, contohnya seperti kursus musik, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), bimbingan belajar/les (bimbel), dan lain-lain; Kemudian yang terakhir ada pendidikan informal yang merupakan pendidikan yang pasti akan didapat pada setiap manusia karna pendidikan nya terjadi di sekitar keluarga dan lingkungan berupa kegiatan belajar mandiri dalam kondisi sadar. (pasal 1 ayat 11, 12, 13 UU/2003/20)

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia dan bersifat wajib dan biasanya dijalani selama 6 tahun. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Klasifikasi kelasnya dibagi menjadi dua kelas, yaitu: bawah yang terdiri

dari kelas 1-3, dan kelas atas terdiri dari kelas 4-6. Kelas atas dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang lebih sulit dan mulai berpikir lebih kritis daripada kelas bawah. Untuk mendapatkan ilmu peserta didik diwajibkan untuk mampu dan lancar dalam membaca, peserta didik yang cenderung sulit membaca akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan kurikulum yang ada. Penelitian mengadakan pengamatan terhadap anak berkebutuhan khusus lamban belajar (slow learner) dalam hambatan membaca di kelas tinggi di SDN Cipete 4 Kecamatan Pinang, Kota Tangerang.

Lamban belajar (slow learner) dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kelainan dimana khususnya para siswa mempunyai kebutuhan khusus berhak atas kesempatan pembelajaran yang sama terutama di negara Indonesia, yang memiliki keberagaman dan di era globalisasi seperti saat ini. Slow learner yang terdapat di SDN Cipete 4 Kota Tangerang memiliki tingkatan yang berbeda-beda salah satunya siswa slow learner kelas IV sekitar ada 7 ABK slow learner khususnya lamban dalam membaca. Dalam proses membaca sangat penting bagi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mudah di mengerti. Siswa yang memiliki hambatan membaca ini membuat siswa abk tertinggal materi jauh dengan siswa reguler lainnya. Oleh karena itu siswa slow learner akan mendapatkan pembelajaran khusus dan dirungan tersendiri yang di ajarkan oleh guru pendamping kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping khusus (GPK) di SDN Cipete 4 Kota Tangerang, bahwa terdapat 7 siswa abk yang mengalami lamban belajar mengalami hambatan dalam membaca, masih lebih sering bermain, tidak merespon apa yang gpk terangkan, dan hanya mengganggu siswa yang lain, sehingga siswa abk slow learner memiliki ruang khusus untuk mendapatkan perhatian dan pembelajaran khusus supaya siswa yang abk mampu mengikuti pembelajaran yang lebih baik. Pada saat pembelajaran di sekolah siswa abk juga di gabung dengan siswa reguler lainnya karena antara siswa yang normal dengan yang berkebutuhan khusus tidak dibeda-bedakan, namun siswa abk mendapatkan jam tambahan atau jam khusus dengan guru pendamping khusus (gpk) untuk mendapatkan perhatian, pembelajaran lebih supaya siswa abk setiap bulannya ada perkembangan terhadap siswa abk.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor penyebab anak lamban belajar (hambatan membaca) pada anak berkebutuhan khusus. Hasil dari analisis faktor penyebab anak lamban belajar dapat dijadikan guru sebagai bahan pertimbangan

dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat kepada siswa ABK dalam rangka meningkatkan prose membaca siswa ABK (slow learner) .

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipete 4 Kota Tangerang, yang beralamatkan di Jl. H. R.Rasuna Said Cipete, Pinang RT.001/RW.004, Cipete, Kota Tangerang, Banten, pada tanggal 5 Oktober 2022. Subjek penelitian ini adalah guru pendamping khusus (gpk) dan 7 siswa abk slow leaner (lamban belajar) kelas IV DI SDN Cipete 4 Kota Tangerang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber yaitu guru inklusi khusus di SDN Cipete 4 dengan mendokumentasikan hasil wawancara menggunakan beberapa media catat, rekam atau alat bantu lainnya. Sementara observasi digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian. Observasi sendiri merupakan “pengamatan yang meliputi pembuatan pemantauan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera atau pengamatan langsung.” (Arikunto, 1998: 146).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman (dalam Herdianyah, 2014:164) meliputi 1) pengumpulan; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2015) Triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (hal. 83). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada guru inklusi khusus di SDN Cipete 4 sebagai berikut:

1. Sistem belajarnya seperti apa, apa disatukan atau dibedakan, atau ada jam2 khusus?
ABK akan belajar seperti biasa pada guru kelas, namun setiap hari Senin dan Rabu selesai pulang sekolah ABK mendapat kelas tambahan, yaitu kelas reguler dengan pull out.
2. Syarat apa saja agar siswa abk bisa diterima di sekolah inklusi ini?
Seperti anak biasa namun ada tambahan, menyesuaikannya dengan anak ABK (contoh: tunarungu harus disertai surat dokter, slow learner harus disertai tes IQ min 80) dan tidak diperkenankan untuk gangguan fisik ganda dan tunagrahita berat.
3. Kurikulumnya sama atau dibedakan?
Sama, penyusunan RPPnya namun beda untuk setiap jenis ABK anak
4. Faktor penghambat apa saja yg di dapatkan pada saat menyelenggarakan pendidikan inklusi di sekolah ini?
Sdm guru yang masih sulit dalam mengajari anak abk.
5. Adakah faktor yang menyebabkan siswa menjadi lamban dalam belajar?
untuk faktor penyebab siswa menjadi lamban belajar itu terlalu luas, kurang lebih sama jawabannya dengan faktor yang menyebabkan terjadinya kebutuhan khusus, namun di lamban belajar ini masuk ke dalam ranah hambatan kecerdasan dimana anak menjadi lebih lambat memproses informasi yang masuk. penyebabnya bisa dari pre natal (sebelum lahir) natal (proses kelahiran) post natal (setelah kelahiran), dan lingkungan
6. Adakah faktor yang menyebabkan siswa memiliki keterlambatan membaca?
untuk keterlambatan membaca sendiri, kurang lebih dialami anak karena masih terjadinya hambatan dalam perkembangan anak tersebut, membaca itu proses yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan organ bicara, sehingga ketika ada anak yang memiliki keterlambatan membaca, bisa di cek ketiga hal tersebut.
7. Apa solusi bapak untuk mengatasinya?

solusinya adalah melakukan identifikasi dan asesmen kepada setiap peserta didik yang mengalami hambatan tersebut agar dapat mengetahui hambatan yang terjadi dan dapat dilakukan intervensi yang sesuai dengan hambatannya.

8. Apa solusi untuk anak yang memiliki keterlambatan membaca untuk guru kelas dan orang tua?

untuk guru kelas dan orang tua, perlu dilakukan sosialisasi serta kerjasama dengan guru pembimbing khusus di sekolah dalam pembuatan program intervensinya agar dapat dilakukan oleh GPK, guru kelas, serta orang tua dirumah, agar perkembangannya maksimal

9. Bagaimana cara memberi tahu orang tua siswa jika anak nya merupakan abk? jangan beritahu orang tua bahwa anaknya abk, namun jelaskan saja kondisi secara deskriptif yang dialami anaknya namun diawali dengan kalimat pujian seperti "ibu anaknya bagus motivasi belajarnya, aktif, memperhatikan guru, namun masih memiliki hambatan yang masih perlu ditingkatkan yaitu membaca" kemudian berikan penjelasan kenapa hal tersebut terjadi dan solusinya

Pembahasan

Berdasarkan teori, wawancara dan observasi yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwa banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, seperti halnya yang dijelaskan dalam wawancara bahwa anak lamban belajar (slow learner) dibagi menjadi tiga, hal ini hampir sesuai dengan pendapat (Triani & Amir, 2013)

1. Faktor Prenatal (Sebelum Lahir) atau *Genetic*

Kelambanan belajar terjadi karena kelainan pada kromosom yang disebabkan kelambanan kemudian memengaruhi fisik serta kecerdasan otak, adanya gangguan biokimia di dalam tubuh ibu serta kelahiran prematur akan menyebabkan organ tubuh bayi yang belum siap untuk berfungsi dipaksa untuk langsung berfungsi.

2. Faktor Biologis Non-Keturunan

Kelambanan belajar terjadi karena ibu yang mengandung mengonsumsi obat-obatan, mengonsumsi minuman keras dan obat terlarang ataupun zat adiktif lainnya yang tidak aman untuk janin, ibu mengalami gizi buruk, ibu terkena radiasi sinar X faktor rhesus.

3. Faktor Saat Proses Kelahiran (Natal)

Kelambanan belajar terjadi karena terjadinya kekurangan oksigen saat melahirkan karena masalah saat proses bersalin. Hal tersebut mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi terhambat dan lambat membuat pasokan oksigen menjadi berkurang daripada yang seharusnya.

Dari hal ini dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi anak terlambat belajar lebih banyak terjadi pada faktor orang tua dan gen. Karna faktor ini lah hambatan membaca terjadi, membaca sendiri juga merupakan proses yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan organ bicara, sehingga ketika ada anak yang memiliki keterlambatan membaca maka terdapat masalah disalah satu organ tersebut bisa dikarenakan faktor prenatal (sebelum lahir), faktor biologis non-keturunan, faktor saat proses kelahiran (natal), post natal (setelah kelahiran), dan lingkungan.

Solusi dalam permasalahan ini adalah sekolah inklusi dimana anak disamaratakan semua anak ke dalam lingkungan pendidikan secara bersama dengan tujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, melakukan identifikasi dan asesmen kepada setiap anak yang mengalami hambatan agar dapat mengetahui hambatan yang terjadi dan dapat dilakukan intervensi dan penanganan yang sesuai dengan hambatannya, tak hanya dilakukan oleh guru tapi juga oleh orang tua. Perlu dilakukan sosialisasi pada masyarakat serta kerjasama dengan pemerintah, guru pembimbing khusus di sekolah dalam pembuatan program agar dapat dilakukan oleh GPK, guru kelas, serta orang tua dirumah, agar perkembangannya maksimal adalah hal yang masih jarang dilakukan. Padahal masyarakat dan orang tua merupakan tempat belajar anak pula.

Disebutkan juga dalam pedoman pelaksanaan pendidikan inklusi pada white paper no.6 tahun 2001 (Departemen Pendidikan Nasional), dinyatakan dengan jelas bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam pembelajaran dan pengembangan yang efektif bagi anak. Keterlibatan tersebut mencakup pengakuan bagi orang tua sebagai pemberi perawatan utama anak-anak mereka dan karena itu, orang tua adalah sumber utama sistem pendidikan.

Dari gambaran di atas dapat kita pahami bahwa peran orang tua dalam pendidikan inklusi adalah:

- 1) Advokasi bagi pendidikan anak mereka
- 2) Sebagai kolablator dan rekomendator bagi para profesional untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang cara mereka menangani anak mereka dirumah agar mudah dalam memutuskan masalah pendidikan bagi anak
- 3) Memberikan sebuah pengakuan terhadap eksistensi anak dengan memberikan mereka akses untuk bisa hidup di dalam kalangan yang lebih umum.
- 4) Membantu memberikan keputusan mengenai penempatan sekolah dan program dukungan belajar untuk anak-anak mereka
- 5) Melibatkan diri dalam proses belajar mengajar anak secara aktif.

Sementara Muhibin Syah (2008) berpendapat faktor yang memengaruhi belajar peserta didik, yaitu:

- a. Faktor internal yang berasal dari dalam peserta didik. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu, Fisiologi meliputi jasmani dan kondisi panca indera Dan yang kedua ada Faktor psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, aktivitas, emosi, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik meliputi aspek sosial yang dapat dibedakan menjadi keluarga, guru, teman dan masyarakat Dan Lingkungan mencakup kondisi dan fisik seperti rumah, sekolah, peralatan atau perlengkapan di sekolah dan alam.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi sebagai faktor eksternal peserta didik sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran peserta didik untuk kehidupannya kelak sebagai bagian dari masyarakat. Jika Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi tidak dijalankan dengan baik maka peserta didik akan gagal dalam kegiatan belajar yang dapat menyebabkan masalah pada kehidupannya kedepan kelak.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Cipete 4 Kota Tangerang maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, seperti faktor prenatal (sebelum lahir) atau *genetic*, faktor biologis non-keterunnan, dan faktor saat proses kelahiran (natal). Dari hal ini dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi anak terlambat belajar lebih banyak terjadi pada faktor orang tua dan gen. Karena faktor ini lah hambatan membaca terjadi, membaca sendiri juga merupakan proses yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan organ bicara, sehingga ketika ada anak yang memiliki keterlambatan membaca maka terdapat masalah disalah satu organ tersebut bisa dikarenakan faktor prenatal (sebelum lahir), faktor biologis non-keturunan, faktor saat proses kelahiran (natal), post natal (setelah kelahiran), dan lingkungan.

Maka solusi dalam permasalahan ini adalah sekolah inklusi dimana anak disamaratakan semua ke dalam lingkungan pendidikan secara bersama dengan tujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, dengan melakukan suatu identifikasi dan asesmen kepada setiap anak yang mengalami hambatan agar dapat mengetahui suatu hambatan yang terjadi dan dapat dilakukan intervensi dan penanganan yang sesuai dengan hambatannya, tak hanya dilakukan oleh guru tapi juga oleh orang tua.

Dari gambaran di atas dapat kita pahami bahwa peran orang tua dalam pendidikan inklusi adalah: 1) Advokasi bagi pendidikan anak mereka 2) Sebagai kolabolator dan rekomendator bagi para profesional untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang cara mereka menangani anak mereka dirumah agar mudah dalam memutuskan masalah pendidikan bagi anak 3) Memberikan sebuah pengakuan terhadap eksistensi anak dengan memberikan mereka akses untuk bisa hidup di dalam kalangan yang lebih umum 4) Membantu memberikan keputusan mengenai penempatan sekolah dan program dukungan belajar untuk anak-anak mereka 5) Melibatkan diri dalam proses belajar mengajar anak secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya, Laili S. 2013. *Adakah ABK di Kelasku, Bagaimana Guru Mengenali ABK di Sekolah*. Yogyakarta: Familia.
- Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2014:164). *Analisis Pembelajaran Siswa Lamban Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Muhibin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur. (n.d). *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. In 2019. CV. Buginese Art.
- (Nurfadhillah & Fitri Alia, ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) DI SD NEGERI JELAMBAR 01 JAKARTA BARAT, 2021)
- Palupi, Dian & Darmahusni. 2017. *Pembelajaran Menuis Deskriptif Bahasa Inggris di Kelas X Pada Siswa Lamban Belajar (Satuan Kajian Etnografi di Sekolah Budiwahyo, Jakarta)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 16 No 2 Julis 2017. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>. Didownload tanggal 22 April 2020.
- Petra Engelbrecht, et al, (2005). "Parents Experiences of Their Rights in the Implementation of Inclusive Education in South Africa". *School Psychology International*, Vol. 26 (4).
- Rosnaningsih, A., Izati, S. N., & Fadhillah, D. (2021). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS TINGGI*. Tangerang: Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Triani Nani, dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Ele Media Komputindo.